

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini peranan bank sangatlah penting dalam perkembangan perekonomian sebuah Negara, karena bank bisa dikatakan sebagai nyawa dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Purwanti, 2018).

Menurut Taswan (2013) dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah menyadari bahwa peranan bank sangat penting. Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana, kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dunia usaha dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari dukungan bank, baik peranan bank sebagai media perantara pengiriman dana, penghimpun dana, dan penyalur dana terhadap semua pihak.

Bank dituntut untuk menjaga profitabilitasnya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga fungsi bank sebagai agent of development dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan profitabilitasnya secara optimal (Mismiwati, 2016).

Menurut Rusdi (2014) Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun. Mayoritas bank yang

berkembang di Indonesia saat ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawah oleh kolonial Belanda.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Dalam penyaluran dana ini pihak bank mengambil keuntungan dengan cara-cara sebagaimana yang dianut oleh prinsipnya baik konvensional maupun syariah. Jika bank konvensional keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Hal ini sering dikenal dengan istilah *spread based*. Namun jika bank yang berprinsip syariah, keuntungan bukan dari bunga, tetapi disesuaikan dengan prinsip syariah seperti berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Yuliatin, 2013).

Keterkaitan yang erat antara mekanisme perbankan yakni sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) antara debitur dan kreditur dalam hal penyaluran dan penarikan dana dari masyarakat dengan prinsip dan mekanisme bunga. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, ketika membicarakan prinsip dan mekanisme perbankan konvensional (Yusriadi, 2022).

Jika dilihat dari fungsi kegiatan utamanya, baik bank umum syariah maupun bank konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian kredit/pembiayaan dari bank konvensional dapat diukur dengan *loan to deposit ratio (LDR)*. Sedangkan pemberian kredit/pembiayaan dari bank umum syariah kepada masyarakat dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun dikenal dengan istilah pembiayaan atau *financing*.

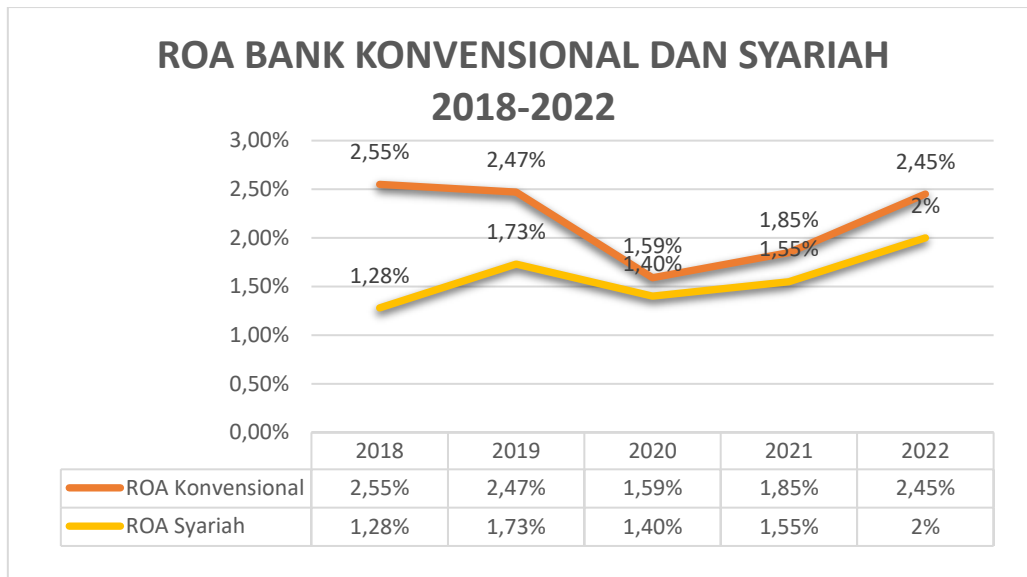
Profitabilitas bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan profitabilitas perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Profitabilitas suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis

tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Menurut Djahotman (2013) profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Pengukuran terhadap rasio profitabilitas ini menjadi begitu penting sebab dengan rasio ini maka dapat diprediksikan seberapa besar profit yang akan diperoleh bank.

Profitabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya atau dapat dikatakan profitabilitas bank merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas bank merupakan kemampuan pihak manajemen dalam menghasilkan laba (Paragina & Muchtar, 2021). Profitabilitas mempunyai arti yang lebih berharga dari pada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut.

Tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret, Indonesia resmi mengumumkan adanya kasus covid-19. Pandemi ini nyatanya berakibat pada berbagai jenis sektor, termasuk sektor perbankan nasional termasuk bank umum. Pandemi pada aktivitas perbankan akan berdampak pada kekuatan dan profitabilitas Pandemi Covid-19 menjadi ancaman karena sektor perbankan akan mengalami beberapa kemungkinan risiko yang muncul, seperti risiko kredit macet, risiko penurunan aset, risiko pasar dan sebagainya yang kemudian risiko tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Sepanjang tahun 2020-2021 merupakan tahun yang menantang bagi industri perbankan nasional. Merebaknya Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap ekonomi dan bisnis di dunia dan juga di Indonesia termasuk pada industri perbankan. Menurut Marlius (2019) Dampak negatif Covid-19 terhadap sektor keuangan, dan khususnya profitabilitas perbankan, antara lain dapat dilihat dari menurunnya permodalan dan jumlah kredit yang disalurkan, meningkatnya pangsa kredit yang bermasalah, memburuknya efisiensi, dan berkurangnya laba.



Gambar 1. 1 Tingkat Pertumbuhan Return On Asset Tahun 2018-2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)(data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 rata-rata pertumbuhan ROA Bank Konvensional pada periode 2018-2022 sebesar 2,2% sedangkan rata-rata pertumbuhan ROA Bank Syariah pada periode 2018-2022 sebesar 1,6%. Bank konvensional dipilih karena memiliki rata-rata pertumbuhan ROA lebih besar dibandingkan Bank Syariah pada tahun 2018-2022. Kenaikan maupun penurunan ROA sebagai pengukuran profitabilitas dapat disebabkan oleh pengaruh faktor internal dan faktor eksternal (Purwoko & Sudityatno, 2013).

Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal(Purwoko & Sudityatno, 2013). Faktor internal merupakan faktor yang secara spesifik mempengaruhi profitabilitas bank, dan faktor ini dapat dikendalikan manajemen. Beberapa faktor yang berasal dari internal bank yaitu loan to deposit ratio dan non-performing loans. Sedangkan faktor eksternal atau faktor makroekonomi merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank,tetapi faktor tersebut secara tidak langsung dapat memberikan efek bagi perekonomian yang dapat berdampak pada profitabilitas bank atau tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Beberapa faktor yang berasal dari eksternal yaitu exchange rate dan inflation. Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank salah satunya penelitian (Lotfalipour & Bazargan, 2020) yang dilakukan di iran menyatakan bahwa profitabilitas bank dapat diukur menggunakan loan to deposit ratio, exchange rate dan inflation. Lalu penelitian yang

dilakukan oleh penelitian (Prayoga et al., 2022) yang menyatakan loan to deposit ratio dan non-performing laons dapat mengukur profitabilitas bank. Dan penelitian (Prastiwi, 2022) yang menyatakan inflation, dan exchange rate dapat mengukur profitabilitas bank.

Loan to deposit rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menarik dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga dengan dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit. semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat. Demikian juga sebaliknya semakin rendah LDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun(Purwanty, 2018).

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama bank karena tingkat likuiditas akan sangat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Bank perlu mengelola dana serta modal yang dimilikinya dengan baik agar mampu menghasilkan profit secara maksimal serta menjaga likuiditasnya pada tingkat yang sehat.

Hasil penelitian (Oktavia & Musdholifah, 2018) menunjukkan loan to deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Bahwa meningkatnya loan to deposit ratio menggambarkan profitabilitas bank yang baik terutama memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah.sedangkan hasil penelitian (Abdelaziz et al., 2022) bertentangan dengan (Oktavia & Musdholifah, 2018) dengan menunjukkan loan to deposit ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Meningkatnya rasio loan to deposit ratio menunjukkan jumlah dana yang harus di salurkan terhadap debitur meningkat hal tersebut meningkatkan resiko kredit yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Datangnya pandemi COVID-19 ke Indonesia, seluruh sektor termasuk perbankan terkena dampaknya dimana banyak perusahaan pailit yang menyebabkan tidak dapat membayar pokok pinjaman dan bunga sehingga hal tersebut juga membuat ketertarikan terhadap pinjaman menurun dikarenakan kekhawatiran gagal bayar pinjaman yang akan menyebabkan non-performing loans meningkat. Oleh sebab itu, kredit merupakan salah satu pendapatan bank juga membawa risiko baik pihak kreditur maupun debitur. Tingginya risiko kredit memiliki risiko kebangkrutan yang berdampak bagi bank tersebut(Ekinci & Poyraz, 2019). Risiko kredit membuat bank lebih fokus terhadap risiko yang akan terjadi. Risiko kredit menunjukkan kemungkinan debitur tidak mampu membayar pinjaman yang diterima sehingga menyebabkan kerugian. Hal tersebut menunjukkan tingginya ekposur

risiko kredit menggambarkan tingkat kredit yang bermasalah tinggi (non-performing loans)(Rupeika-Apoga et al., 2018).

Tujuan utama dari setiap institusi perbankan adalah untuk beroperasi secara menguntungkan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, adanya tingkat kredit bermasalah yang tinggi (NPL) dalam industri perbankan berdampak negatif terhadap tingkat investasi swasta, mengganggu kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo dan membatasi ruang lingkup kredit bank kepada peminjam(Singh et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Singh et al., 2021), menunjukkan *Non-performing loans*(NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam menganalisis dampak dari variabel ini dapat dikatakan bahwa Semakin meningkatnya risiko kredit sejalan dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan akan tetapi jumlah kredit yang diberikan merupakan kredit yang berasal dari evaluasi yang baik hal tersebut menyebabkan debitur dapat membayar pokok dan bunga sehingga bank mendapatkan keuntungan, sedangkan menurut penelitian (Oktavia & Musdholifah, 2018) menyatakan bahwa Non-performing loans(NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Rasio Non-Performing Loan(NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit, yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin meningkat sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Jadi dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Exchange rate merupakan komponen penting dari kondisi ekonomi sebuah negara. Dalam kata lain, kuatnya *exchange rate* pada mata uang bisa diartikan bahwa kondisi keuangan di suatu negara sedang stabil. nilai tukar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa fee dan selisih kurs (Dwijayanthi & Naomi, 2013).

Menurut Pohan (2008) pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah akan mendorong meningkatnya permintaan kredit untuk usaha yang

produktif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank dan mendorong perkembangan perbankan yang sehat. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar juga akan meningkatkan profitabilitas bank, dimana perusahaan-perusahaan yang melakukan pengembangan usaha dan peningkatan ekspor akan mengajukan kredit kepada bank. Pendapatan dari bunga kredit tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank (Sari, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian (Lotfalipour & Bazargan, 2020). Menunjukkan exchange rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam menganalisis dampak dari variabel ini dapat dikatakan bahwa meningkatnya exchange rate menunjukkan meningkatnya keuntungan di pasar valuta asing, yang menyebabkan bank mengalokasikan dana pinjaman sebagai modal dalam mendapatkan keuntungan bunga akan tetapi bank mengalokasikannya kepada pasar valuta asing sehingga bank tidak mendapatkan pendapatan dan hal tersebut menurunkan profitabilitas bank. Sedangkan hasil penelitian (Gustiono, 2017) menunjukkan exchange rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya Ketika Nilai tukar menguat akan menyebabkan perekonomian menjadi stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tertarik untuk berinvestasi di Indonesia, salah satunya berinvestasi di sektor perbankan dengan membeli saham perbankan. Jika investor banyak membeli saham perbankan, maka profitabilitas bank akan meningkat.

Menurut Weston dan Copeland (1995) inflasi yang semakin tinggi berarti biaya untuk memperoleh dana bagi pemerintah, bisnis, bank maupun perorangan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya inflasi akan mengurangi jumlah perolehan pendapatan perbankan. Sedangkan menurut Sahara (2013) dalam penelitiannya menyatakan inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan menggunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian (Oktavia & Musdholifah, 2018) menunjukkan Tingkat inflation sebagai salah satu variabel makro yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. yang menunjukkan bahwa meningkatnya inflation akan menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mencari solusi yaitu meminjam ke bank, hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian (Bahjat et al., 2022) bertentangan dengan (Oktavia & Musdholifah, 2018) menunjukkan inflation berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank,

Dengan naiknya tingkat inflasi maka suku bunga akan naik dan mengakibatkan masyarakat enggan meminjam pada pihak bank. Selain itu perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhir akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank.

Mengacu pada berbagai penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh loan to deposit ratio, non-performing loans, exchange rate, dan inflation terhadap profitabilitas bank yang masih kontradiktif (research gap) dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara loan to deposit ratio, non-performing loans, exchange rate, dan inflation terhadap profitabilitas bank diperusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu adalah peneliti menggunakan dua jenis variabel independen yaitu faktor internal dan eksternal, variabel internal peneliti menggunakan loan to deposit ratio dan non-performing loans, dan variabel eksternal peneliti menggunakan exchange rate dan inflation. dan periode penelitian merupakan tahun terbaru yaitu 2018-2022. Alasan meneliti perbankan konvensional dikarenakan ROA sebagai perhitungan profitabilitas pada bank konvensional lebih besar dibanding bank syariah dan pada tahun 2020 berdasarkan data dari Otoritas jasa keuangan (OJK) profitabilitas bank konvensional yang di ukur menggunakan return on Asset mengalami penurunan drastis, dan peran bank memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Maka penelitian ini ditulis dengan judul “Pengaruh faktor internal bank dan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas bank konvensional”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *non performing loans* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah *inflation* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah *exchange rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pernyataan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *non-performing loans* terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *inflation* terhadap profitabilitas bank.
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif *exchange rate* terhadap profitabilitas bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk setiap pembaca baik itu secara praktis dan teoritis. Berikut ini manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang ekonomi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan “Pengaruh Faktor Internal dan Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan memberi gambaran penulis terkait perbankan, *loan to deposit ratio*, *non-performing loans*, *inflation*, and *exchange rate* di Indonesia.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mencari informasi yang diperlukan untuk penelitian yang dilakukannya terkait yang secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

- c. Bagi Praktisi

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan tinjauan kepada manajemen bank dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas bank.p